



Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP>

e-mail: jurnalpari@gmail.com

JURNAL PARI

Volume 6 Nomor 1 Juli 2020

p-ISSN: 2502-0730

e-ISSN : 2549-0133



KEBERLANJUTAN PERPUSTAKAAN DAN KEPUSTAKAWANAN di LINGKUNGAN LIPI KAWASAN JAKARTA

Rochani Nani Rahayu¹ dan Yupi Royani²,

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta

Diterima Tanggal : 2Maret 2020 Diterima setelah perbaikan : 13 Juli 2020

Disetujui terbit : 20 Juli 2020

ABSTRAK

Di lingkungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) terdapat perpustakaan yang berada pada masing – masing satuan kerja. Dalam beberapa tahun ini keberadaan perpustakaan di lingkungan satuan kerja LIPI mulai dipertanyakan dan dipermasalahkan karena pemustaka yang datang secara langsung sudah mulai berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kepala satuan kerja serta para peneliti di lingkungan LIPI Kawasan Jakarta tentang keberadaan dan keberlanjutan perpustakaan dan kepustakawanan di lingkungan LIPI Jakarta. Digunakan metode kualitatif dilengkapi dengan wawancara mendalam. Penelitian dilakukan terhadap Kepala Satuan Kerja serta para peneliti di lingkungan LIPI Jakarta, meliputi PDDI, Pusat Penelitian Politik, Pusat Penelitian Ekonomi, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Kependudukan, LIPI Press, Pusat Penelitian Oseanografi, Pusat Kebijakan dan Manajemen Iptek dan Inovasi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil dan kesimpulan menunjukkan bahwa Perpustakaan tetap diperlukan, karena informasi yang ada di perpustakaan merupakan harta kekayaan intelektual yang harus dipelihara dan dilestarikan agar bisa diwariskan untuk generasi mendatang serta dikembangkan agar didapat kekayaan intelektual yang baru. Namun disarankan agar perpustakaan dilengkapi dengan, sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman, serta diharapkan pustakawan meningkatkan kompetensi agar dapat memberikan layanan dengan lebih baik.

Kata kunci: Pustakawan; Perpustakaan; Kepustakawanan; Perpustakaan Khusus; Peneliti.

ABSTRACT

Within the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) there are libraries located in each work unit. In recent years the existence of libraries in the LIPI work unit environment has begun to be questioned and questioned because users who come directly have begun to decrease. This study aims to determine the perceptions of the head of the work unit as well as researchers in the Jakarta LIPI environment about the existence and sustainability of libraries and librarians in the Jakarta LIPI environment. Used a qualitative method supplemented with in-depth interviews. The study was conducted on the Head of the Work Unit and researchers in the LIPI Jakarta, including the Center for Scientific Data and Documentation, the Center for Political Research, the Center for Economic Research, the Center for Community and Cultural Research, the Center for Population Research, LIPI Press, the Center for Oceanographic Research, the Center for Policy and Management Science and Innovation with 30 respondents. The results and conclusions show that the Library is still needed, because the information in the library is intellectual property that must be preserved and preserved so that it can be inherited for future generations and developed in order to obtain new intellectual property. However, it is recommended that the library be equipped with complete and convenient facilities and infrastructure, and it is hoped that librarians will increase their competence in order to provide better services.

Keywords: Librarian; Library; Private Library; Researcher.

Korespondensi penulis:

Gedung PDII-LIPI, Jalan Jendral Gatot Subroto No. 10, Karet Semanggi, Setiabudi, RT.6/RW.1, Kuningan Bar., Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930
email : nanipdii@yahoo.com¹yupi_rdd@yahoo.co.id²

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seperti kita ketahui bersama, di lingkungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) terdapat perpustakaan yang berada pada masing – masing satuan kerja. Salah satu satuan kerja yang memiliki layanan perpustakaan adalah Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII- LIPI). Di dalam struktur organisasi LIPI, menurut Perka No 1 Tahun 2014, PDII LIPI tidak memiliki perpustakaan, namun pada kenyataannya PDII memberikan layanan perpustakaan, penelusuran informasi, baik yang datang secara langsung maupun tidak langsung (Email, telepon, fax, dll). Hal ini dikarenakan PDII LIPI mempunyai koleksi yang sangat lengkap dan beragam, mulai dari Buku, Jurnal, Tesis, Laporan penelitian, dll.

Disamping Perpustakaan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI juga mempunyai kawasan Perpustakaan Jakarta. Kawasan Perpustakaan Jakarta yang pada awalnya adalah kepunyaan IPSK (Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan) Perpustakaan kedeputusan IPSK terletak dilantai IV gedung PDDI – LIPI Jakarta. Koleksinya kebanyakan adalah koleksi bidang sosial. Sekarang kepustakaan IPSK tersebut sudah bergabung dengan perpustakaan PDDI - LIPI. Kedeputusan IPSK dan PDDI – LIPI terdiri dari Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Kependudukan, Pusat Penelitian Politik, Pusat Penelitian Ekonomi, Pusat Penelitian Kependudukan dan Pusat Penelitian Sumber Daya Regional.

Dalam beberapa tahun ini keberadaan perpustakaan di lingkungan satuan kerja LIPI tidak terkecuali di PDII mulai dipertanyakan dan dipermasalahkan karena pemustaka yang datang secara langsung sudah mulai berkurang. Hal ini diduga oleh karena informasi yang mereka cari dapat diperoleh dari sumber–sumber *on line* seperti jurnal *online*, tesis *online*, dll dari berbagai repositori dari instansi–instansi dan perguruan tinggi, sehingga mereka tidak perlu lagi datang ke perpustakaan. Perlu diakui di era sekarang hampir semua informasi dapat diakses secara *online*, bahkan banyak juga informasi yang dibutuhkan tidak berbayar. Kondisi tersebut selain terjadi di PDII, juga terjadi di perpustakaan satuan kerja lain di LIPI Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Kependudukan, Pusat Penelitian Politik, Pusat Penelitian Ekonomi, Pusat Penelitian Kependudukan dan Pusat Penelitian Sumber Daya Regional.

Apabila kita merujuk kepada Undang–undang Nomor 43 Pasal 25 tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa Perpustakaan Khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya. Selanjutnya pada Pasal 26 dinyatakan bahwa Perpustakaan Khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya. Oleh karena itu, sebetulnya merupakan hal yang wajar apabila Perpustakaan Khusus yang berada di bawah satuan kerja di LIPI tidak banyak dikunjungi kecuali oleh para peneliti di bidangnya, serta hanya sedikit pemustaka dari luar satuan kerja dimana perpustakaan tersebut bernaung.

Sebagai gambaran profil pustakawan di LIPI seluruhnya berjumlah sekitar 50 orang terdiri atas Pustakawan keahlian yang terdiri atas Pustakawan Utama, Pustakawan Madya, Pustakawan Muda, Pustakawan Terampil yang ditempatkan di beberapa satuan kerja di lingkungan LIPI. Apabila dibandingkan dengan jumlah peneliti LIPI yang secara keseluruhan berjumlah 1.715 orang (Pusbindiklat LIPI; 2018), artinya apabila di rata–rata setiap pustakawan melayani sebanyak 343 orang peneliti sehingga pustakawan diduga kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kepada pemustakanya. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian apakah perpustakaan dan pustakawan di lingkungan LIPI tersebut masih dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilengkapi dengan wawancara mendalam. Seperti dikatakan oleh (Jamshed, S; 2014) bahwa wawancara mendalam merupakan salah satu pengembangan metode kualitatif. Penelitian akan dilakukan terhadap Kepala Pusat serta para peneliti di lingkungan LIPI yang tersebar di lingkungan Jakarta

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan perpustakaan di lingkungan LIPI Jakarta
2. Apa yang dimaksud dengan pustakawan di lingkungan LIPI Jakarta
3. Apakah perpustakaan masih dibutuhkan di lingkungan LIPI Jakarta
4. Apakah pustakawan masih dibutuhkan di lingkungan LIPI Jakarta
5. Apakah fungsi perpustakaan di lingkungan LIPI Jakarta

6. Apakah fungsi pustakawan di lingkungan LIPI Jakarta
7. Apakah manfaat yang dirasakan dengan keberadaan perpustakaan di lingkungan LIPI Jakarta
8. Apakah manfaat yang dirasakan dengan keberadaan pustakawan di lingkungan LIPI Jakarta
9. Apakah kendala yang dihadapi dengan keberadaan perpustakaan di lingkungan LIPI Jakarta
10. Apakah kendala yang dihadapi dengan keberadaan pustakawan di lingkungan LIPI?
11. Apakah harapan yang diinginkan dengan keberadaan perpustakaan di lingkungan LIPI Jakarta
12. Apakah harapan yang diinginkan dengan keberadaan pustakawan di lingkungan LIPI Jakarta

Kajian Pustaka

Perpustakaan

Menurut American Library Association (ALA; 2010) definisi dari perpustakaan adalah sebagai berikut. "A library is a collection of resources in a variety of formats that is (1) organized by information professionals or other experts who (2) provide convenient physical, digital, bibliographic, or intellectual access and (3) offer targeted services and programs (4) with the mission of educating, informing, or entertaining a variety of audiences (5) and the goal of stimulating individual learning and advancing society as a whole."

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki terdiri atas beberapa unsur yaitu: 1) institusi/organisasi/tempat/bangunan/ruangan, 2) koleksi (karya rekam/karya cetak, digital, dll); 3) layanan; 4) pendidikan; 5) penelitian; 6) tempat rekreasi.

Menurut UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dibedakan menjadi: 1) Perpustakaan Nasional adalah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibukota negara ; 2) Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi; 3) Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan

keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Selanjutnya dinyatakan juga bahwa Perpustakaan khusus mempunyai fungsi menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya. Manfaat Perpustakaan di LIPI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui literasi informasi (UUD 45) Selanjutnya mengacu kepada Pasal 16 UU No 43 Tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa berdasarkan kepemilikan maka perpustakaan dibedakan menjadi a) perpustakaan pemerintah; b) perpustakaan provinsi; c) perpustakaan kabupaten/kota; d) perpustakaan kecamatan; e) perpustakaan desa; f) perpustakaan masyarakat; g) perpustakaan keluarga; dan h) perpustakaan pribadi. Menurut ALA (2010), Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang melayani berbagai pemustaka dari bermacam-macam kalangan, dari berbagai usia, pendidikan dan berbagai latar belakang. Berikutnya Perpustakaan Sekolah berfokus kepada pembelajaran sepanjang hayat, serta mempersiapkan anak-anak didik untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Biasanya perpustakaan sekolah menyelenggarakan program pembelajaran yang memungkinkan para murid untuk memperoleh informasi secara efektif dan efisien. Di Amerika Serikat pustakawan di perpustakaan sekolah bersatu membentuk asosiasi dengan nama *American Association of School Library* (AASL).

Perpustakaan Akademik, mencakup Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Riset, Perpustakaan, dan pembelajaran jarak jauh. Perpustakaan Akademik/Perpustakaan Perguruan Tinggi bekerja bersama-sama dengan anggota dari komunitas institusi mereka untuk berpartisipasi, mendukung, serta mencapai visi organisasi institusi dengan mengajarkan kompetensi inti dari literasi informasi. Di dalamnya termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, akses informasi, serta memanfaatkan informasi. Didukung oleh pemahaman terhadap peraturan, aspek sosial dan etika di dalam penggunaan informasi. Perpustakaan perguruan tinggi di Amerika Serikat membentuk asosiasi yang dinamakan dengan *Association of College & Research Libraries* (ACRL) adapun untuk di Indonesia dinamakan dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPT; 2018). Bagi perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan Nasional dan Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTI), yang berada di bawah Kementerian Agama (APPTIS; 2018).

Berbagai jenis perpustakaan di atas berada di bawah pembinaan Perpustakaan Nasional hal ini

dijelaskan dalam Undang–undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 21 yang menyatakan bahwa, Perpustakaan Nasional bertugas:

1. Menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan;
2. Melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan;
3. Membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; dan
4. Mengembangkan standar nasional perpustakaan.

Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1, Perpustakaan Nasional bertanggung jawab:

1. Mengembangkan koleksi nasional yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat;
2. Mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa;
3. Melakukan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat; dan
4. Mengidentifikasi dan mengupayakan pengembalian naskah kuno yang berada di luar negeri.

Secara umum disebutkan di dalam Undang–undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Selain itu, perpustakaan sebagai bagian dari masyarakat dunia ikut serta membangun masyarakat informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana dituangkan dalam Deklarasi *World Summit of Information Society*– WSIS, 12 Desember 2003.

Pustakawan

Undang–undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Menurut Your Dictionary (2018), definisi dari pustakawan ada dua yang pertama adalah *a person in charge of a library* dan yang kedua adalah *a library worker trained in library science*. Maka dapat disimpulkan bahwa, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan bekerja di perpustakaan, dan bertugas serta bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Di Indonesia pustakawan dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama adalah Pustakawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pustakawan Non PNS. Sehubungan dengan tugas pengelolaan dan pelayanan khususnya bagi Pustakawan PNS disebut dengan Pejabat Fungsional Pustakawan. Adapun tugas pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, dan monitoring serta evaluasi penyelenggaraan kegiatan perpustakaan. Selanjutnya kegiatan pelayanan perpustakaan meliputi pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka (KepMenPAN RB Nomor 9 Tahun 2014).

Dalam rangka menjalankan tugas kepustakawanan maka diperlukan kompetensi dari para pustakawan. Kompetensi inti pustakawan menurut American Library Association (ALA) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pustakawan yang berhasil lulus Pasca Sarjana dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diakreditasi oleh ALA. Di Indonesia kompetensi pustakawan diatur di dalam SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Bidang Perpustakaan. Kompetensi Pustakawan terbagi kedalam tiga kelompok kompetensi, yaitu kompetensi dasar atau umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus. Tujuan penyusunan SKKNI Bidang Perpustakaan adalah:

1. Meningkatkan profesionalisme pustakawan dalam menjalankan perannya sebagai mediator dan fasilitator informasi.
2. Menjadi tolak ukur kinerja pustakawan.
3. Menghasilkan pengelompokan keahlian pustakawan sesuai dengan standardisasi yang telah divalidasi oleh lembaga sertifikasi.
4. Memberi arah, petunjuk dan metode atau prosedur yang baku dalam menjalankan profesinya dengan mengedepankan kode etik kepustakawanan.

Penelitian Terdahulu

Menurut Rasul and Sigh (2010) dalam penelitian terhadap peran Perpustakaan di Universitas, menunjukkan bahwa faktor penting dalam proses penelitian adalah aksesibilitas sumber daya informasi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, dan mahasiswa adalah produsen utama penelitian di Universitas. Data dikumpulkan dari 375 mahasiswa pascasarjana yang dipilih secara acak di empat universitas negeri Malaysia. Temuan menunjukkan bahwa sebanyak (90,1%) responden mengakui peran penting perpustakaan dalam memfasilitasi penelitian, dan 72,5% responden puas dengan peran saat ini yang dimainkan oleh perpustakaan.

Menurut Hart, G and Kleinveldt L (2011), melalui survei kuesioner terhadap 102 staf akademik di Cape Peninsula University of Technology, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana para peneliti menggunakan perpustakaan lembaga mereka dalam penelitian mereka dan apa harapan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 102 responden bahwa secara keseluruhan, sebagian besar (lebih dari 65%) terus bergantung pada perpustakaan untuk akses ke sumber daya cetak dan elektronik. Responden menyatakan bahwa mereka sangat memerlukan informasi terbaru di bidangnya sebagai bahan penelitian, namun kompetensi pustakawannya masih kurang. Ditemukan juga bahwa sedikit dari peneliti yang berpartisipasi dalam pelatihan basis data, padahal sebagian besar peneliti mengakui bahwa peran basis data milik perpustakaan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penelitian mereka.

Hasil penelitian dari Hart, G; Kleinveldt L. (2011) menunjukkan bahwa peran perpustakaan di Universitas sangat penting dalam membantu penelitian yang dilakukan di universitas dengan berbagai cara antara lain menyediakan literatur yang berkualitas, melakukan konsorsium dengan berbagai perpustakaan untuk meningkatkan akses sumber informasi yang beragam, dan di samping itu perpustakaan juga membangun situs interaktif supaya dapat diakses dimanapun dan kapanpun pemustaka berada. Perpustakaan juga membangun repository digital untuk mengelola pengetahuan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut. Membangun subject gateway untuk mendapatkan akses ke situs lainnya dengan sangat cepat.

Penelitian dari Leslie J. Foutch (2016), menyatakan bahwa kolaborasi antara pustakawan dan peneliti dalam sebuah penelitian perlu dilakukan karena hal tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pustakawan itu

sendiri. Di dalam evolusi baru peranan pustakawan perguruan tinggi/akademik telah bergeser dengan berpartisipasi dalam siklus penelitian, pengajaran dan proses belajar.

Wilders, C. (2017) mengatakan bahwa Perpustakaan universitas mempertanyakan nilai tambah rak terbuka dengan buku. Karena publikasi ilmiah semakin tersedia dalam format elektronik, peran apa yang dimiliki rak buku di ruang perpustakaan masa depan? Studi kasus Perpustakaan Universitas Utrecht mengundang pustakawan untuk memikirkan kembali secara fundamental bagaimana mereka dapat memperkuat fungsi rak terbuka di perpustakaan mereka. Berdasarkan data akuisisi dan pengguna, dan pada wawancara dengan penerbit dan pengguna, artikel ini menunjukkan bahwa pada tahun 2025 rak buku dapat memainkan peran penting dalam menyediakan akses ke publikasi yang lebih disukai oleh pengguna dalam format kertas. Namun, rak buku seharusnya tidak lagi hanya berfokus pada publikasi kertas, tetapi juga publikasi digital, karena sebagian besar koleksi perpustakaan semakin menjadi *hybrid*. Selain itu, perpustakaan juga harus memikirkan cara untuk meningkatkan peran inspiratif dari rak buku. Kemudian, rak terbuka dapat memiliki nilai tambah dalam ruang perpustakaan di masa depan, menyediakan akses ke koleksi *hybrid* dan tempat yang menginspirasi untuk belajar.

Penelitian Andersona, C. and Phama, J. (2013) mengungkapkan bahwa akan terjadi penghematan ruangan bila dari Australian Academic Library buku tercetak diganti dengan buku elektronik. Hal ini disebabkan adanya duplikasi judul buku dengan rata-rata 1,8 item per judul, penghematan ruang bisa sekitar 26%. Di samping itu diketahui juga bahwa keuntungan dari buku elektronik adalah tidak bisa dipinjam, tidak bisa hilang, tidak bisa dicuri, tidak bisa dimutilasi dan tidak memakan ruang. Tidak dipungkiri juga bahwa buku tercetak terutama yang memiliki karakteristik desain yang berwarna-warni masih dipertahankan di universitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan metoda Kualitatif dengan Metode *Depth-Interview*, yang dilakukan terhadap 4 orang masing – masing satker dilingkungan kedeputusan IPSK, BMR (Balai Media Reproduksi) dan Pusat Penelitian Oseanografi. Hasil wawancara melalui *dept interview* tersebut direkam, dicatat, untuk selanjutnya dibuat tabel reduksi dari hasil – hasil wawancara yang sama. Selanjutnya hasil reduksi dibuat kesimpulan

Tabel 1. Susunan responden yang diwawancara

Kepala P2 Ekonomi + 3 orang peneliti	Kawasan Jakarta
Kepala P2 Politik + 4 orang peneliti	Kawasan Jakarta
Kepala P2 Kemasyarakatan dan Kebudayaan + 3 orang peneliti	Kawasan Jakarta
Kepala P2 Kewilayahan + 3 orang peneliti	Kawasan Jakarta
Kepala P2 Kependudukan + 4 orang peneliti	Kawasan Jakarta
Kepala UPT Balai Media Reproduksi	Kawasan Jakarta
Kepala P2 Oseanografi + 2 orang peneliti	Kawasan Jakarta
Kepala P2 Kebijakan dan Manajemen Iptek dan Inovasi + 2 orang peneliti	Kawasan Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara untuk responden di Lingkungan Jakarta dapat dilihat pada Lampiran 1, setelah dilakukan reduksi data, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

Berdasarkan pertanyaan apa yang dimaksud dengan perpustakaan, responden menjawab bahwa perpustakaan adalah pusat sumber informasi, yang tersedia dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian. Selanjutnya dikatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat dimana orang bisa mengakses buku, jurnal dan dokumen lainnya. Hal ini sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang – undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, yang dimaksud dengan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Jawaban yang diberikan responden, terhadap pertanyaan apakah di LIPI masih membutuhkan perpustakaan, mereka semua mengatakan perpustakaan masih dibutuhkan, karena dapat membantu peneliti, karena tidak semua buku cetak sudah dikonversi dalam bentuk digital, terutama teori – teori .

Perpustakaan bidang ilmu sosial masih dibutuhkan oleh peneliti IPSK. Seperti diketahui ke deputian IPSK terdiri dari: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Kependudukan, Pusat Penelitian Politik, Pusat Penelitian Ekonomi, Pusat Penelitian Kependudukan dan Pusat Penelitian Sumber Daya Regional

Berdasarkan pertanyaan apakah yang dimaksud dengan pustakawan? peneliti mengatakan pustakawan adalah orang yang mempunyai keahlian untuk mengelola perpustakaan dan memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan dan

pustakawan adalah mitra kerja peneliti dalam membantu penelitian.. Seperti yang dikatakan oleh Nitecki, D.A and Davis, MEK (2019) dalam Rahayu dan Royani 2019, bahwa pustakawan bisa terlibat dalam siklus penelitian yang mencakup sharing secara interaktif dan penggunaan kembali data, serta mengelola data penelitian (Research Data Management).

Untuk pertanyaan apakah di LIPI masih membutuhkan pustakawan? sebagian besar menjawab masih membutuhkan dan tidak bisa dihilangkan, karena tanpa pustakawan perpustakaan tidak dapat beroperasi.

Untuk pertanyaan apakah fungsi perpustakaan di LIPI? di jawab oleh sebagian besar peneliti bahwa perpustakaan adalah sebagai tempat yang menyediakan layanan informasi bagi peneliti; sebagai tempat yang menyediakan dan menyimpan buku yang dijadikan sumber informasi dalam referensi penelitian dan sebagai tempat diskusi dalam penelitian. Hal sesuai dengan definisi yang tertera dalam Kamus Webster yang dimaksud dengan perpustakaan adalah a place in which literary, musical, artistic, or reference materials (such as books, manuscripts, recordings, or films) are kept for use but not for sale (Webster; 1828). Berikutnya menurut Kamus Cambridge (Cambridge Dictionary) a building, room, or organization that has a collection, especially of books, for people to read or borrow, usually without payment; dapat juga diartikan sebagai a collection or set of books or other things, all produced in the same style or about the same subject.

Pertanyaan tentang apa fungsi pustakawan di LIPI, sebagian besar peneliti menjawab bahwa fungsi pustakawan adalah sebagai orang yang menata dan memelihara buku di perpustakaan, membantu peneliti dalam menelusur informasi yang dibutuhkan dan sebagai rekan diskusi tentang penelitian. Hal ini sesuai apa Schwartz, L.M., Lobst, B (2008) dalam Rahayu dan Royani 2019, bahwa pustakawan berperan dalam penelitian khususnya sebagai konsultan, penyedia konten, sekaligus sebagai peneliti.

Pertanyaan tentang apa manfaat dari adanya perpustakaan di LIPI? Peneliti mengatakan bahwa manfaat perpustakaan adalah sebagai tempat untuk mencari informasi dan sebagai tempat yang menyediakan akses *online*, seperti jurnal online.

Mengenai manfaat adanya pustakawan adalah untuk membantu peneliti dalam memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan. Hal ini serupa dengan pertanyaan apakah fungsi pustakawan. Cave, A.J. dan Atkinson, L.(2017), mengatakan bahwa pustakawan berperan dalam penelitian.

Kendala apa saja yang dirasakan peneliti ketika berkunjung ke perpustakaan di LIPI? Menurut responden kendala yang dijumpai adalah: sulitnya mencari informasi yang dibutuhkan, tidak adanya petugas yang membantu ketika dibutuhkan dalam mencari informasi juga lokasinya kurang strategis dan situasinya kurang nyaman.

Kendala yang dirasakan bila berinteraksi dengan pustakawan di LIPI, adalah pustakawannya kurang optimal dalam memberikan pelayanan, kurangnya jumlah pustakawan untuk melayani pengunjung perpustakaan.

Harapan terhadap keberadaan perpustakaan adalah agar koleksi perpustakaan dapat diakses dari mana saja, perlunya peningkatan fasilitas perpustakaan, agar lebih nyaman saat berkunjung, agar meningkatkan dan memperkaya koleksi yang ada di perpustakaan, menjadi perpustakaan induk yang berbasis digital.

Pustakawan diharapkan meningkatkan kompetensinya agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan, mereka diharapkan menjadi kolega yang baik dengan peneliti untuk memudahkan penelitian, pustakawan diharapkan mengubah *mindset* dan memiliki visi misi untuk membawa perpustakaan ke era digital.

KESIMPULAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas perpustakaan di lingkungan LIPI Jakarta tetap berlanjut baik dalam bentuk konvensional maupun digital karena fungsi dan manfaat yang diberikan kepada peneliti dan civitas LIPI pada umumnya. Perpustakaan tetap diperlukan, karena informasi yang ada pada perpustakaan tersebut merupakan harta kekayaan intelektual yang harus dipelihara dan dilestarikan agar bisa diwariskan untuk generasi mendatang serta dikembangkan agar didapat kekayaan intelektual yang baru. Perpustakaan di lingkungan LIPI dituntut untuk memberikan

kenyamanan bagi pemustaka. Pustakawan harus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat memberikan layanan yang prima pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersona, C. and Phama, J. (2013). Practical overlap: The possibility of replacing print books with e-books. *Australian Academic & Research Libraries*, 2013 Vol. 44, No. 1, 40–49, <http://dx.doi.org/10.1080/00048623.2013.773866>
- Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam S. (2018). Diakses dari: <https://apptis.or.id/>, 13 Februari 2019.
- Barbara DiCicco Bloom; Crabtree, Benjamin F. (2006). *The qualitative research interview*. 40 (4): 314 – 321.
- Cambride Dictionary. (2019). Diakses dari <https://dictionary.cambridge.org/>; pada 13 Februari 2019.
- Cambridge Advanced Learner's Dictionary & Thesaurus © Cambridge University Press. Diakses dari : <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/librarian>, pada 14 Februari 2019.
- Chicago: ALA. (2010). George Eberhart. Definition of a Library: General Definition. Diakses dari <https://libguides.ala.org/library-definition>, 13 Februari 2019.
- Conducting an interview. Diakses dari: <https://www2.open.ac.uk/students/skillsforstudy/conducting-an-interview.php>, diakses 14 Februari 2019
- Pusbindiklat LIPI. (2018, Februari). *Data Statistik Peneliti Per Januari 2018*. Diperoleh 12 Februari 2019, dari <http://pusbindiklat.lipi.go.id/id/pembinaan-peneliti/data-peneliti/>.
- Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi. (2018). Diakses dari: <https://fppti-dkijakarta.or.id>, pada 13 Februari 2019.
- Hart, G. Kleinveldt, L. (2011) The role of an academic library in research: Researchers' perspectives at a South African University of Technology. *South African Journal of Libraries and Information Science; SA Jnl Libs & Info Sci* 2011, 77(1)
- Jamshed S. (2014). Qualitative research method-in-interviewing and observation. *Journal of basic and clinical phrmacy*, 5(4), 87-8.

- KepMenPAN RB Nomor 9 Tahun 2014. (2014). Tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Bidang Perpustakaan menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
- Kvale S. (1996). *InterViews: An Introduction to Qualitative Research Interviews*, Sage Publications, California. Diakses dari: <https://www2.open.ac.uk/students/skillsforstudy/conducting-an-interview.php>
- Leslie J. Foutch (2016) A New Partner in the Process: The Role of a Librarian on a Faculty Research Team. *Collaborative Librarianship* 8(2):80-83 (2016).
- Library, Definition of Library by Merriam-Webster. Diakses dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/library> diakses 13 Februari 2019.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook / Arizona State University*. Third edition.
- McNamara, Carter. (1999). *General Guidelines for Conducting Interviews*, Minnesota.
- Rasul, A; and Singh, D. (2010). The role of academic libraries in facilitating postgraduate students' research. *Malaysian Journal of Library & Information Science* 15 (3): 75 – 84.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Wilders, C. (2017). Predicting the Role of Library Bookshelves in 2025. *The Journal of Academic Librarianship* 3: 384-391
- Rahayu, Rochani Nani dan Royani, Yupi (2019) Peran Pustakawan Sebagai Mitra Riset di Era Digital: Sebuah Literature Review. Prosiding Seminar Nasional UPT Perpustakaan Universitas Jember 2019
- Schwartz, L.M., Lobst, B (2008) dalam Rahayu dan Royani (2019) Peran Pustakawan Sebagai Mitra Riset di Era Digital: Sebuah Literature Review. Prosiding Seminar Nasional UPT Perpustakaan Universitas Jember 2019
- Cave, A.J. dan Atkinson, L.L. (2017), Every home should have one: The critical role of research librarian. *British Journal of General Practice* 67 (657). pp.174

Lampiran 1. Jawaban Responden terhadap Pertanyaan

Keterangan :

(L) Laki-laki

(P) Perempuan

1. P2K

Informan : HY (L), T (L), As (P), D (P), BS (L)

2. P2P

Informan : FN (L), AR (L), Sa (P), AI (P), T (L)

3. P2O

Informan : Aan (L), Rd (L), HT (L)

4. BMR

Informan : Rh (P)

5. PMB

Informan : SSP (P), WMS (P), NW (P), AW (P)

6. PSDR

Informan : GW (P), MK (L), MP (P), ET (P)

7. P2E

Informan : AE (L), TE (P), IS (L), S (L)

8. Papiptek

Informan : RF (L), SM (L), LA (P)

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1.	HY (L) P2K	Apa yang dimaksud dengan perpustakaan	Tempat membaca dan mencari informasi
	T (L) P2K		Perpustakaan tempat penyedia informasi
	As (P) P2K		Perpustakaan untuk mendukung aktivitas akademik
	D (P) P2K		Perpustakaan tempat menyimpan koleksi
	BS (L) P2K		Perpustakaan sebagai pusat informasi
	FN (L) P2P		Sumber informasi untuk kegiatan penelitian
	AR (L) P2P		Tempat menyimpan dokumen-dokumen lama dan baru
	Sa (P) P2P		Pusat informasi para peneliti
	AI (P) P2P		Tempat menyimpan koleksi
	T (L) P2P		Tempat koleksi jurnal dan buku
	Aan (L) P2O		Tempat menyimpan laporan hasil penelitian
	Rd (L) P2O		Tempat mencari informasi lama dan terbaru
	HT (L) P2O		Tempat koleksi data-data yang diperlukan
	Rh (P) BMR		Sumber informasi dan penyedia koleksi
	SSP (P) PMB		Perpustakaan adalah sumber informasi. Perpustakaan adalah akses Informasi ilmiah yang bisa memberikan tambahan kepada bahan keilmuan yang sedang dikerjakan.
	WMS (P) PMB		Perpustakaan tempat ruang berkumpul dan diskusi, perpustakaan adalah sumber yang bisa membantu peneliti memberikan keyword dari bahan-bahan yang dicari
	NW (P) PMB		Perpustakaan adalah sumber informasi, perpustakaan bagi peneliti adalah sumber literatur, jurnal, hasil penelitian, thesis, dan disertasi
	AW (P) PMB		Perpustakaan adalah sumber koleksi.
	GW (P) PS DR		Perpustakaan menurut saya adalah tempat koleksi buku, jurnal, dokumen, buku reference untuk pencari selain itu juga bisa sebagai tempat belajar dan rekreasi.
	MK (L) PS DR		Koleksi buku, laporan penelitian, jurnal.
	MP (P) PS DR		Perpustakaan itu tempat kita mendapatkan banyak hal, seperti buku, literatur, informasi berbagai bidang baik secara digital ataupun konvensional
	ET (P) PS DR		Perpustakaan adalah tempat koleksi buku, tempat dokumentasi, dan tempat mendapatkan informasi
	AE (L) P2E		Perpustakaan dalam konteks ilmu sosial adalah sumber utama sebelum kita melakukan riset.
	TE (P) P2E		Perpustakaan adalah tempat dimana orang bisa mengakses buku, jurnal, atau informasi data dan sebagainya.
	JS (L) P2E		Tempat kita mencari data, sumber-sumber informasi, tempat untuk sharing, dan diskusi, dengan satu tim.
	S (L) P2E		Perpustakaan adalah tempat atau fasilitas untuk menyediakan informasi mulai dari informasi yang hardkopi maupun digital.
RF (L) Papiptek	Pusat dokumentasi data-data, informasi ilmu pengetahuan yang dibuat dalam format buku, majalah laporan, dan jurnal.		
SM (L) Papiptek	Perpustakaan itu adalah center of knowledge, pusatnya ilmu pengetahuan.		
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
2.	HY (L) P2K	Apakah di LIPI masih membutuhkan perpustakaan	Masih membutuhkan karena sangat membantu
	T (L) P2K		Sangat diperlukan
	As (P) P2K		Tetap perlu
	D (P) P2K		Masih
	BS (L) P2K		Masih
	FN (L) P2P		Masih
	AR (L) P2P		Masih
	Sa (P) P2P		Masih
	AI (P) P2P		Masih
	T (L) P2P		Masih
	Aan (L) P2O		Masih
	Rd (L) P2O		Masih perlu
	HT (L) P2O		Masih butuh
	Rh (P) BMR		Masih
	SSP (P) PMB		Penting dan masih dibutuhkan
	WMS (P) PMB		Iya karena sebuah konsekuensi logis dari Lembaga penelitian bahwa harus mempunyai perpustakaan.
	NW (P) PMB		Dibutuhkan karena perpustakaan mempunyai keterkaitan dengan peneliti
	AW (P) PMB		Butuh dan perlu
	GW (P) PSDR		Masih membutuhkan
	MK (L) PSDR		Masih
	MP (P) PSDR		Iya.
	ET (P) PSDR		Butuh
	AE (L) P2E		Masih
	TE (P) P2E		Masih butuh
	IS (L) P2E		Penting
	S (L) P2E		Masih dibutuhkan apalagi untuk kegiatan penelitian.
RF (L) Papiptek	Iya pasti		
SM (L) Papiptek	Butuh		
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
3.	HY (L) P2K	Apa yang dimaksud dengan pustakawan	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		Orang yang meringankan pekerja peneliti
	D (P) P2K		Orang yang melayani pengunjung dan menguasai tata letak buku
	BS (L) P2K		Orang yang mengelola perpustakaan
	FN (L) P2P		Orang yang membantu di perpustakaan
	AR (L) P2P		Orang yang menggarap informasi di perpustakaan
	Sa (P) P2P		Orang yang menjadi narahubung di perpustakaan
	AI (P) P2P		Orang yang membantu pengunjung mencari bahan
	T (L) P2P		Orang yang membantu keberjalanan aktivitas di perpustakaan
	Aan (L) P2O		Orang yang membantu pekerjaan di perpustakaan
	Rd (L) P2O		Orang yang membantuk mencarikan kebutuhan peneliti di perpustakaan
	HT (L) P2O		Orang yang memahami cara mengelola perpustakaan
	Rh (P) BMR		Orang yang mengelola buku-buku di perpustakaan
	SSP (P) PMB		Pustakawan adalah mereka yang mempunyai ilmu pada koleksi, dokumentasi, mengatur, megorganisir, mengklarifikasi, sehingga jika dibutuhkan mereka bisa memberikan pelayanan.
	WMS (P) PMB		Pustakawan adalah orang yang ahli dalam pengelolaan pengetahuan. Sehingga terkadang pustakawan sendiri tidak menyadari kalau dirinya penting.
	NW (P) PMB		Mitra kerja dalam penelitian
	AW (P) PMB		Pustakawan adalah seseorang yang menguasai koleksi perpustakaan dan mampu melayani serta memenuhi kebutuhan peneliti
	GW (P) PSDR		Pustakawan adalah orang yang bekerja sebagai penataan koleksi, dan memberikan pelayanan
	MK (L) PSDR		Pustakawan adalah orang yang bekerja di perpustakaan. Kalau di LIPI pustakawan kaitannya dengan fungsional. Staf perpustakaan adalah pustakawan.
	MP (P) PSDR		Pustakawan adalah orang yang membantu peneliti mencarikan literatur dan mengelola perpustakaan
	ET (P) PSDR		Pustakawan adalah sumber daya manusia yang melakukan, memelihara, mengumpulkan, mendiseminasi, dan yang mengetahui keberadaan buku yang kita ketahui.
	AE (L) P2E		Pustakawan itu yang menata, mengorganisir, dan melayani user.
TE (P) P2E	Orang yang mengelola perpustakaan dan menata, sehingga data yang diakses lebih mudah ditemukan		
IS (L) P2E	Orang yang bertugas memberikan informasi dan data, pustakawan tempat untuk bertanya.		
S (L) P2E	Orang yang yang mempunyai tugas dan mengelola perpustakaan.		
RF (L) Papiptek	Orang yang mengelola dan memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan.		
SM (L) Papiptek	Pustakawan adalah orang yang dapat menelusur, mengatur buku, dan memberikan rekomendasi kepada peneliti.		
	LA (P) Papiptek		-

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
4.	HY (L) P2K	Apakah di LIPI masih membutuhkan pustakawan	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		Masih untuk mengelola buku-buku
	AR (L) P2P		Masih
	Sa (P) P2P		Masih
	AI (P) P2P		Masih
	T (L) P2P		Masih
	Aan (L) P2O		Masih
	Rd (L) P2O		Masih
	HT (L) P2O		Masih
	Rh (P) BMR		Masih
	SSP (P) PMB		Masih dan tidak bisa dihilangkan
	WMS (P) PMB		Butuh
	NW (P) PMB		Butuh
	AW (P) PMB		Perlu
	GW (P) PSDR		Perlu, kalau perpustakaan masih perlu berarti pustakawan juga masih dibutuhkan.
	MK (L) PSDR		Masih.
	MP (P) PSDR		Masih
	ET (P) PSDR		Masih.
	AE (L) P2E		Masih.
	TE (P) P2E		Ya, sangat membutuhkan
	IS (L) P2E		Penting karena perpustakaan tanpa pustakawan tidak akan bisa beroperasi.
	S (L) P2E		Masih
	RF (L) Papiptek		Iya pasti
	SM (L) Papiptek		Butuh
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
5.	HY (L) P2K	Apakah fungsi perpustakaan PDII LIPI	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		Sama dengan perpustakaan pada umumnya
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		Penyedia koleksi
	SSP (P) PMB		Sebagai tempat koleksi yang bisa memberikan masukan dan pelayanan
	WMS (P) PMB		Fungsi edukasi jangka panjang, rekreatif, informasi, dan pengelolaan pengetahuan
	NW (P) PMB		Fungsi Informasi
	AW (P) PMB		Fungsi informasi dan layanan konsultasi literatur
	GW (P) PSDR		-
	MK (L) PSDR		Sebagai layanan informasi bagi para peneliti dan mahasiswa
	MP (P) PSDR		-
	ET (P) PSDR		Menyediakan buku yang aku butuhkan penyimpanan Buku sebagai sumber utama penelitian, fungsi rekreatif, mengajak anak piknik ke perpustakaan.
AE (L) P2E	Fungsi perpustakaan LIPI itu seperti perpustnas.		
TE (P) P2E	Menjadi tempat kita untuk tahu hal-hal yang baru.		
IS (L) P2E	-		
S (L) P2E	Menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti, seperti jurnal-jurnal ilmiah, dan buku cetak serta digital.		
RF (L) Papiptek	Belum terlalu secara intens menggunakan jasa PDII, melakukan diskusi dengan pustakawan di sana mengenai melakukan penelitian.		
SM (L) Papiptek	-		
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
6.	HY (L) P2K	Apakah fungsi pustakawan di LIPI	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		-
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		-
	SSP (P) PMB		Pustakawan adalah orang yang berfungsi sebagai penelusur informasi, seperti data dan koleksi
	WMS (P) PMB		Mengelola pengetahuan dan menelusur literatur.
	NW (P) PMB		-
	AW (P) PMB		-
	GW (P) PSDR		Pustakawan berfungsi untuk penataan koleksi dan memberikan pelayanan.
	MK (L) PSDR		Memberikan bantuan kepada peneliti
	MP (P) PSDR		Memberikan penelusuran Info
	ET (P) PSDR		Memelihara semua buku-buku, mendiseminasi semua hasil penelitian, dan mencari literatur
	AE (L) P2E		-
	TE (P) P2E		Fungsi layanan
	IS (L) P2E		Membantu peneliti mendapatkan informasi.
	S (L) P2E		Penelusuran informasi
RF (L) Papiptek	Sebagai rekan diskusi tentang penelitian.		
SM (L) Papiptek	-		
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
7.	HY (L) P2K	Apa manfaat dari adanya perpustakaan di LIPI	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		-
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		-
	SSP (P) PMB		Sebagai pengadaan buku
	WMS (P) PMB		Sebagai tempat bekerja dan sumber literatur
	NW (P) PMB		Tempat kerja
	AW (P) PMB		Sebagai tempat memanfaatkan akses online, seperti jurnal online.
	GW (P) PSDR		-
	MK (L) PSDR		Alternative bekerja selain di ruang kantor. Membantu peneliti dengan literatur.
	MP (P) PSDR		-
	ET (P) PSDR		Mencari buku sebagai sumber utama
	AE (L) P2E		Sumber Informasi
	TE (P) P2E		Dapat meningkatkan apapun
	IS (L) P2E		-
	S (L) P2E		-
	RF (L) Papiptek		-
SM (L) Papiptek	-		
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
8.	HY (L) P2K	Apa manfaat dari adanya pustakawan	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		-
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		-
	SSP (P) PMB		-
	WMS (P) PMB		-
	NW (P) PMB		-
	AW (P) PMB		-
	GW (P) PSDR		-
	MK (L) PSDR		Membantu peneliti dengan tinjauan literatur untuk eksternal dan internal.
	MP (P) PSDR		Memberikan pelayanan informasi
	ET (P) PSDR		Literature review, preservasi pemeliharaan buku.
	AE (L) P2E		Penelusuran info
	TE (P) P2E		Penelusuran koleksi
	IS (L) P2E		Penelusuran informasi
	S (L) P2E		-
	RF (L) Papiptek		-
	SM (L) Papiptek		-
	LA (P) Papiptek		-

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
9.	HY (L) P2K	Kendala apa saja yang dirasakan ketika berkunjung ke perpustakaan di LIPI	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		-
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		-
	SSP (P) PMB		Ditiadakannya pengadaan bukuidak ada informasi weeding sebelum melakukan weeding, tidak ada tempat dan koleksi/bahan untuk ditunjukkan kepada tamu-tamu peneliti terutama tamu dari luar negeri.
	WMS (P) PMB		Pengelolaan koleksi yang kurang baik. Beberapa buku yang pernah dicari sekarang tidak bisa diakses. Mengabaikan networking yang bisa dikembangkan lebih lanjut dikarenakan kasus hilangnya koleksi titipan dari Hicks. Tidak memiliki curator, seperti curator buku-buku penting, ada curator audio-visual. Fungsi perpustakaan untuk berkumpul dan berdiskusi belum terfasilitasi karena Perpustakaan itu ruang berkumpul, diskusi, tidak nyaman dengan pelayanan karena tidak ada perbedaan pelayanan antara peneliti dengan pengunjung yang datang
	NW (P) PMB		Jauh dari ruangan saya, Koleksi kurang update, Suasananya kurang nyaman Interior juga kurang mendukung
	AW (P) PMB		Tidak ada petugas yang akan membantu di tempat ketika dibutuhkan. Informasi yang dicari tidak ketemu. Sarana prasarana kurang mendukung dan kurang nyaman
	GW (P) PS DR		Pustakawan tidak siaga di tempat, penataan buku tidak teratur, buku susah dicari, koleksi tidak terawat
	MK (L) PS DR		Kendala dalam mencari literatur, tidak dapat diakses secara online baik sekadar dibaca secara keseluruhan maupun mengunduh file, perpustakaan terlalu kaku dalam memberikan pelayanan.
MP (P) PS DR	Ketersediaan buku di katalog tidak sesuai		
ET (P) PS DR	Koleksi tidak disusun berdasarkan katalog sehingga sulit untuk menemukan buku, ruangan tidak nyaman karena panas,		
ET (P) PS DR	Koleksi tidak disusun berdasarkan katalog sehingga sulit untuk menemukan buku, ruangan tidak nyaman karena panas, suasana tidak nyaman, buku yang dicari tidak ada.		
AE (L) P2E	PDII terlalu komersial, foto kopi mahal sekali untuk peneliti, PDII dulu birokratik sekali, akses masuk PDII tidak mudah, tidak nyaman, dan belum memberikan rasa menyenangkan.		
TE (P) P2E	Fasilitas tidak bebas digunakan		
IS (L) P2E	Letak perpustakaan yang jauh, akses masuk sulit		
S (L) P2E	Jarak jauh		
RF (L) Papiptek	Tidak ada, belum intens ke PDII karena lebih senang digital.		
SM (L) Papiptek	Perpustakaan PDII panas.		
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
10.	HY (L) P2K	Kendala apa saja yang dirasakan bila berinteraksi dengan pustakawan di LIPI	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		-
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		-
	SSP (P) PMB		-
	WMS (P) PMB		Pustakawan tidak melayani dengan baik.
	NW (P) PMB		-
	AW (P) PMB		Pustakawan kurang menguasai bidangnya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan peneliti sebagai usernya.
	GW (P) PSDR		Tidak selalu berada di tempat, sehingga ketika dibutuhkan tidak ada.
	MK (L) PSDR		PDII tidak memiliki pustakawan ekspertis dengan kata lain Pustakawan PDII tidak memiliki kemampuan spesifik menangani topik/bidang/isu-isu tertentu yang dikerjakan para peneliti.
	MP (P) PSDR		Pustakawan kurang membantu dengan baik
	ET (P) PSDR		Pustakawan sudah baik. Kuranganya jumlah pustakawan yg melayani.
	AE (L) P2E		Pelayanan kurang ramah.
TE (P) P2E	-		
IS (L) P2E	-		
S (L) P2E	Belum memahami tugasnya		
RF (L) Papiptek	-		
SM (L) Papiptek	-		
LA (P) Papiptek	-		

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
11.	HY (L) P2K	Harapan terhadap keberadaan keberadaan perpustakaan di LIPI	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		-
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		-
	SSP (P) PMB		Tetap menyimpan koleksi lama dengan menjaga fisik bukunya maupun dialihmediakan dalam bentuk digital, pengadaan koleksi berdasarkan usulan di masing-masing puslit, menginformasikan kembali kepada pengusul mengenai status usulan koleksi yang diusulkan peneliti, koleksi jurnal diperbanyak dan gratis mengunduh, ada ruang diskusi, semua koleksi terintegrasi dan dapat diakses online, dapat diakses dimanapun, buku cetak yang terbaru, terdapat ruangan dan bahan untuk menjamu dan memamerkan kepada tamu-tamu peneliti yang datang ke LIPI.
	WMS (P) PMB		Tersedianya kurator. (yang ahli dalam penelusuran koleksi, menghafal semua koleksi), memiliki software yang digunakan peneliti.
	NW (P) PMB		Koleksi dan layanan dapat diakses dimana saja, memperbarui koleksi sesuai dengan isu-isu, memperkaya koleksi buku-buku lama yang bersifat penting dalam bentuk digital, layanan dan fasilitas disesuaikan dengan perilaku dan kebutuhan dan harus bisa mengikuti isu dan teknik pelayanan yang dibutuhkan, diberikan ruang diskusi untuk peneliti.
AW (P) PMB	Ada revitalisasi terhadap pelayanan, fasilitas, sarana prasarana.		
GW (P) PSDR	Menyediakan buku-buku yang saling berkaitan dalam pembahasannya Terdapat pengadaan/pembelian buku dengan sistem yang fleksibel. Peneliti dapat membeli buku dan dapat di-reimburse. Perpustakaan harus dinamis.		
MK (L) PSDR	Perpustakaan dengan suasana seperti di café. Perpustakaan memberikan pelayanan secara fisik dan digital		
MP (P) PSDR	Memperbarui koleksi rujukan terutama yang memuat profil dan sejarah suatu negara, pemberitahuan koleksi yang dimiliki Perpustakaan kepada peneliti, menyediakan koleksi tercetak, memberikan literatur, dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan peneliti.		

Lanjutan...

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
	ET (P) PSDR		Koleksi buku tetap ada, koleksi bertambah dan terbarukan, bisa membantu peneliti untuk menyalurkan bukunya ke narasumber, memenuhi kebutuhan buku para peneliti dalam bentuk tercetak.
	AE (L) P2E		Nuansanya harus seperti living room of community, koleksi digital seharusnya seimbang dengan yang non-digital, kalau sudah ada digital tidak perlu ada printed-nya, untuk ilmu sosial, koleksi-koleksi klasik (buku lama yang mengandung teori babon/utama/induk) tetap harus ada, memajang hasil karya dan alat-alat/instrumen/koleksi penelitian para peneliti hebat LIPI yang dulu digunakan sehingga menjadikan mereka peneliti besar.
	TE (P) P2E		Perpustakaan (koleksi) PDII bisa diakses dimana saja, sebagai rujukan nasional, memiliki koleksi-koleksi terbaru, perpustakaan PDII harus mempunyai nilai unggul.
	IS (L) P2E		Menjadi induk dari perpustakaan di satker. menjamu tamu peneliti yang datang, memberikan layanan kunjungan perpustakaan dengan memberikan konten perpustakaan yang bagus.
	S (L) P2E		Fasilitas dan koleksi perpustakaan ditingkatkan
	RF (L) Papiptek		Suasana agar lebih nyaman
	SM (L) Papiptek		Dibuat seperti co-working space, diadakannya kartu akses yang bisa dimanfaatkan peneliti LIPI 24 jam, disediakan fasilitas-fasilitas penunjang, opac yang ramah
	LA (P) Papiptek		-

No.	Responden	Pertanyaan	Jawaban
12.	HY (L) P2K	Harapan terhadap keberadaan pustakawan di LIPI	-
	T (L) P2K		-
	As (P) P2K		-
	D (P) P2K		-
	BS (L) P2K		-
	FN (L) P2P		-
	AR (L) P2P		-
	Sa (P) P2P		-
	AI (P) P2P		-
	T (L) P2P		-
	Aan (L) P2O		-
	Rd (L) P2O		-
	HT (L) P2O		-
	Rh (P) BMR		-
	SSP (P) PMB		Pustakawan memiliki ekpertis atau kepakaran di bidang/topik/isu-isu
	WMS (P) PMB		Harapan utk pustakawan adalah dapat membangun hubungan kolegial dengan peneliti. Kerja sama dalam kepenulisan, berusaha berintegrasi lagi dengan lembaga lain, menguasai dan memiliki software yang digunakan peneliti, pustakawan mengadakan pelatihan/pendidikan pemustaka. Misal tentang penggunaan software pendukung penelitian, Pustakawan mengadakan FGD misalnya membangun kerjasama antara pustakawan dan peneliti dengan tujuan untuk membangun ide, mempertahankan koleksi perempuan dan anak. Caranya dengan mengadakan seminar yang mengundang Komisi perlindungan Anak untuk mempertahankan koleksi perempuan dan anak, pustakawan diusulkan untuk masuk di dalam tulisan ilmiah hasil kolaborasi dengan peneliti di satker, pustakawan harus tau laman (website) penting sebagai sumber rujukan.
	NW (P) PMB		Pengetahuan pustakawan dikembangkan sesuai dengan pengembangan koleksi
	AW (P) PMB		Pustakawan dapat menguasai berbagai hal dan mampu memenuhi kebutuhan peneliti
	GW (P) PSDR		Mengubah mindset, memiliki visi dan misi untuk membawa perpustakaan ke era 4.0
	MK (L) PSDR		Layanan tidak kaku.
MP (P) PSDR	Pustakawan yang siaga membantu, ramah, menguasai literatur, mempromosikan/mendiseminasikan hasil penelitian peneliti LIPI dengan menawarkannya kepada pengunjung perpustakaan.		
ET (P) PSDR	-		
AE (L) P2E	SDM dari pustakawan ditingkatkan		
TE (P) P2E	Menginovasi layanan		
IS (L) P2E	Pustakawan memiliki kemampuan di bidang yang tersedia sekarang		
S (L) P2E	Orofesional, mengetahui tugas masing-masing, membantu dan mempermudah user		
RF (L) Papiptek	Menguasai dan mampu menjawab semua pertanyaan pemustaka, mampu memberikan tinjauan literatur dan ringkasan, mampu memberikan saran dan rekomendasi jurnal yang sesuai dengan topik, dan jurnal yang dibutuhkan		
	SM (L) Papiptek		Memberikan pelayanan yang memuaskan, memberikan pelayanan yang memuaskan
	LA (P) Papiptek		-